

KAJIAN MANFAAT INVESTASI INFRASTRUKTUR TERHADAP PENGEMBANGAN KOTA PALEMBANG

Rahmad Dian Sembiring ¹⁾ dan Dessy Eresina Pinem ²⁾

¹⁾²⁾ Dosen, Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Sains dan Teknologi TD Pardede, Jl. DR.TD. Pardede No. 8, Medan

Email : ¹⁾ rdians@yahoo.com ²⁾ eresina22@yahoo.com

ABSTRAK

Infrastruktur memainkan peran penting dalam perkembangan kota. Beberapa diantaranya adalah peningkatan konektivitas, peningkatan kualitas hidup, pengembangan ekonomi, pembukaan lapangan kerja, pembangunan sosial dan pendidikan dan efisiensi energi dan lingkungan. Infrastruktur dasar seperti air bersih, listrik, dan fasilitas sanitasi meningkatkan kualitas hidup penduduk. Infrastruktur yang baik dapat menarik investasi dan bisnis baru. Infrastruktur pendidikan seperti sekolah dan universitas, serta infrastruktur kesehatan seperti rumah sakit dan klinik, berperan penting dalam peningkatan sumber daya manusia dan kesehatan masyarakat, yang pada gilirannya mendukung perkembangan kota. Studi ini ingin melihat bagaimana investasi di bidang air minum, Listrik dan jalan mempengaruhi IPM dan tingkat kemiskinan Masyarakat di Kota Palembang. Metoda yang digunakan adalah regresi linier berganda. Studi ini menemukan bahwa Pembangunan infrastruktur memberikan manfaat sosial (peningkatan IPM dan penurunan kemiskinan pada tahun 2024) dan manfaat kewilayahaan dan secara simultan Investasi Air Minum, Listrik dan Transportasi berpengaruh terhadap IPM sebesar 87,8% dan kemiskinan sebesar 94,4%.

Kata kunci: regresi linier berganda, investasi, infrastruktur

ABSTRACT

Infrastructure plays an important role in the development of a city. Some of them are improving connectivity, improving the quality of life, economic development, creating jobs, social and educational development and energy and environmental efficiency. Basic infrastructure such as clean water, electricity, and sanitation facilities improve the quality of life of the population. Good infrastructure can attract investment and new businesses. Educational infrastructure such as schools and universities, and health infrastructure such as hospitals and clinics, play an important role in improving human resources and public health, which in turn supports the development of the city. This study aims to see how investment in drinking water, electricity and roads affects the Human Development Index and poverty levels of the community in Palembang City. The method used is multiple linear regression. This study found that infrastructure development provides social benefits (increased Human Development Index and reduced poverty in 2024) and regional benefits and simultaneously Investment in Drinking Water, Electricity and Transportation affects the Human Development Index by 87.8% and poverty by 94.4%.

Keyword: multiple linier regression, investment, infrastructure

I. PENDAHULUAN

Pengembangan kota merupakan suatu aspek utama dalam mencapai kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan kota menjadi pusat investasi infrastruktur merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi. Tidak hanya memberikan kemudahan mobilitas, investasi infrastruktur juga membuka peluang baru bagi sektor industri dan perdagangan. Perubahan sosial juga tidak terhindarkan dalam konteks investasi infrastruktur. Fasilitas umum yang memadai seperti pusat perbelanjaan, taman kota, dan area rekreasi dapat meningkatkan kualitas hidup Masyarakat.

Kota Palembang sebagai salah satu pusat pertumbuhan di Indonesia, mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Dalam upaya untuk mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan dan berdaya saing, investasi infrastruktur menjadi salah satu kunci utama. Kota Palembang sebagai pusat ekonomi dapat mengalami peningkatan daya tarik investasi dengan adanya fasilitas infrastruktur yang memadai. Dukungan penuh terhadap konektivitas bisnis dapat meningkatkan investasi lokal maupun internasional, mendiversifikasi perekonomian, dan menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Kajian ini bertujuan untuk mendalami manfaat investasi infrastruktur terhadap pengembangan Kota Palembang, menggali dampak positif yang dapat diperoleh oleh masyarakat dan perekonomian secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas yang telah dikemukakan, maka diperlukan suatu kajian untuk melihat manfaat investasi infrastruktur terhadap pengembangan Kota Palembang. Maka dari itu dilakukan studi dengan judul Kajian Manfaat Investasi Infrastruktur Terhadap Pengembangan Kota Palembang. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat dilihat dampak investasi infrastruktur terhadap pengembangan Kota Palembang.

Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi kebijakan yang konkret dan dapat diimplementasikan untuk meningkatkan manfaat investasi infrastruktur di Kota Palembang. Rekomendasi ini akan mencakup aspek regulasi, pengembangan kapasitas, keterlibatan masyarakat, dan strategi keberlanjutan untuk mengoptimalkan dampak positif investasi bagi pembangunan Kota Palembang.

II. METODE PENELITIAN

Analisis Manfaat Investasi Infrastruktur terhadap Pengembangan Kota Palembang dilakukan dengan

menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji secara kuantitatif pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap perkembangan Kota Palembang. Dua model regresi yang berbeda akan dikembangkan: model pertama akan fokus pada hubungan antara pembangunan infrastruktur dengan kemiskinan dan pembangunan infrastruktur dengan IPM.

Tahapan Analisis:

1. Analisis Regresi Linear Berganda + Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan autokorelasi) dengan SPSS.
2. Melihat dasar pengambilan keputusan dalam uji Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan autokorelasi dan regresi linear berganda (uji t dan uji F)
3. Pembahasan dan Kesimpulan

Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen (tergantung) dan dua atau lebih variabel independen (bebas). Teknik ini memperluas konsep regresi linier sederhana, yang hanya melibatkan satu variabel independen, dengan menambahkan lebih banyak variabel independen untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

Model Regresi Linier Berganda: atau Persamaan umum untuk regresi linier berganda adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Di mana:

adalah variabel dependen.

1, 2,..., adalah variabel independen.

0 adalah intersep (nilai Y saat semua adalah nol).

1, 2,..., adalah koefisien regresi yang mewakili dampak setiap variabel independen terhadap .

adalah error term yang menangkap variasi pada yang tidak dijelaskan oleh variabel independen.

Tujuan utama dari analisis regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen dan untuk memahami kekuatan serta arah hubungan antara variabel-variabel tersebut. Analisis ini membuat beberapa asumsi, termasuk linearitas, independensi error, homoskedastisitas (kesamaan variansi error), dan normalitas error. Regresi linier berganda digunakan dalam berbagai bidang seperti ekonomi, pemasaran, keuangan, ilmu sosial, dan banyak lagi untuk membuat prediksi dan menemukan hubungan antara variabel.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Jaringan Jalan Kota Palembang

Panjang jalan Kota Palembang yang terdiri dari jalan arteri primer, kolektor primer, dan jalan lokal yaitu sepanjang 617,10 km.

Tabel 1. Panjang Jalan dalam Kondisi Baik di Kota Palembang (km)

Tahun	Panjang Jalan (km)
2015	61,03
2016	41,08
2017	44,55
2018	44,55
2019	50,98
2020	86,39
2021	56,9
2022	69,63
2023	59,55

Sumber: BPS Kota Palembang

2. Kondisi Jaringan Energi Listrik Kota Palembang

Sejak tahun 2022, seluruh penduduk Kota Palembang sudah menggunakan Listrik PLN. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

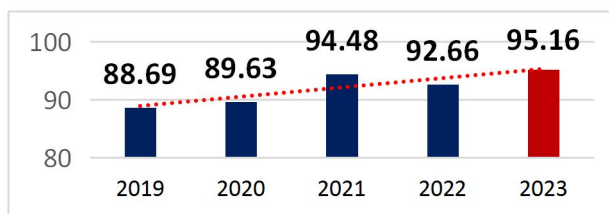
Tabel 2. Distribusi Persentase Rumah Tangga % di Kota Palembang

No	Sumber Penerangan	Distribusi Persentase Rumah Tangga %				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Listrik PLN	99,64	99,85	99,8	100	100
2	Listrik Non PLN	0,21	0,15	0,2	-	-
3	Bukan Listrik	0,15	-	-	-	-
Jumlah		100	100	100	100	100

Sumber: BPS Kota Palembang

3. Kondisi Jaringan Air Minum Kota Palembang

Jumlah pelanggan yang terlayani oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kota Palembang mencapai 324.393 pelanggan, dengan volume air bersih yang disalurkan sebanyak 9.281.034 m³. Akses terhadap air minum layak di Kota Palembang mencapai 96,71%.



Gambar 1. Persentase Rumah Tangga Yang Memiliki Akses Air Minum Layak (%)

Sumber: BPS Kota Palembang

Berikut ini adalah data besar investasi di bidang air minum, Listrik dan jalan di Kota Palembang beserta nilai IPM dan Tingkat kemiskinan. Data inilah yang dicari modelnya menggunakan regresi linier.

Tabel 3 Data Investasi Air Minum, Listrik dan Jalan terhadap IPM Kota Palembang

Tahun	Air Minum (Rp) (X ₁)	Listrik (Rp) (X ₂)	Jalan (Rp) (X ₃)	IPM (Y)
2019	2.657.000.000	2.657.000.000	607.637.800.000	78,44
2020	3.991.550.000	3.991.550.000	680.242.100.000	78,33
2021	2.601.494.000	2.601.494.000	1.419.022.700.000	80,46
2022	3.126.180.000	3.126.180.000	1.349.186.200.000	81,19
2023	15.410.860.076	15.410.860.076	661.131.740.244	81,72

Sumber: dpmptsp kota Palembang dan BPS Kota Palembang

Tabel 4 Data Investasi Air Minum, Listrik dan Jalan terhadap Kemiskinan Kota Palembang

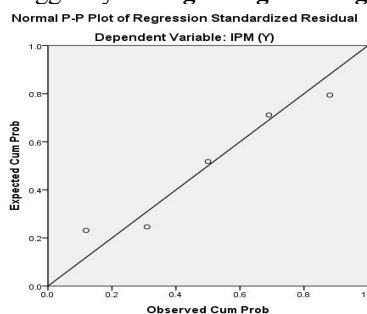
Tahun	Air Minum (X ₁)	Listrik (X ₂)	Jalan (X ₃)	Kemiskinan (Y)
2019	2.657.000.000	2.657.000.000	607.637.800.000	521.489
2020	3.991.550.000	3.991.550.000	680.242.100.000	548.563
2021	2.601.494.000	2.601.494.000	1.419.022.700.000	567.518
2022	3.126.180.000	3.126.180.000	1.349.186.200.000	597.136
2023	15.410.860.076	15.410.860.076	661.131.740.244	643.356

Sumber: dpmptsp kota Palembang dan BPS Kota Palembang

A. Analisis Pengaruh Air Minum (X₁), Listrik Investasi (X₂), dan Jalan (X₃) terhadap IPM Kota Palembang (Y)

1. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas *probability plot*

Menurut imam ghazali, model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal



Gambar 2. Normal P-Plot of Regression

Berdasarkan gambar diatas bahwa titik-titik pada data plotting mengikuti garis diagonal, artinya

model regresi linear dikatakan berdistribusi normal.

2. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas tolerance dan vif

Menurut imam ghazali, tidak terjadi gejala multikolinearitas, jika nilai **Tolerance > 0,100** dan **VIF < 10,00**

Tabel 5. Uji Multikolinearitas Tolerance Dan Vif (IPM)

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1	(Constant)	75.397	.911		82.804	.000	
	Listrik (X ₂)	2.652E-10	.000	.938	4.865	.040	.821 1.219
	Jalan (X ₃)	3.347E-12	.000	.863	4.480	.046	.821 1.219

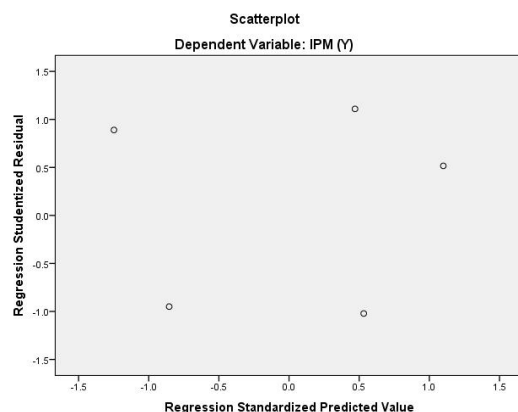
a. Dependent Variable: IPM (Y)

Sumber: Hasil Analisis SPSS

Berdasarkan nilai Tolerance variabel Air Minum (X₁), Listrik (X₂), dan Jalan (X₃) memiliki nilai 0,821 sementara nilai VIF masing-masing variabel X adalah 1,219 yang artinya **tidak terjadi gejala multikolinearitas** terhadap variabel IPM (Y).

3. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas scatterplots

Menurut imam ghazali, tidak terjadi heteroskedastisitas, jika **tidak ada pola yang jelas** (bergelombang, menyebar kemudian menyempit) pada gambar *scatterplots*, serta **titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0** pada sumbu Y



Gambar 3. Scatterplots

Berdasarkan gambar diatas bahwa titik-titik diatas tidak memiliki pola yang jelas serta nilai dari titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Artinya, **tidak terjadi heteroskedastisitas** pada variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

4. Dasar pengambilan keputusan autokorelasi durbin watson

Menurut imam ghazali, tidak ada gejala autokorelasi, jika **nilai durbin watson terletak antara du sampai dengan 4-du**

Nilai du dicari pada distribusi nilai tabel durbin watson berdasarkan k (3) dan N (5) dengan signifikansi 5%.

Tabel 6. Pengambilan Keputusan Autokorelasi Durbin Watson (IPM)

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.969 ^a	.939	.878	.54669	2.277

a. Predictors: (Constant), Jalan (X₃), Listrik (X₂)

b. Dependent Variable: IPM (Y)

Sumber: Hasil Analisis SPSS

Dengan variabel bebas (K) sebanyak 3 variabel dan banyaknya sampel (N) 5 dengan signifikansi 5%, bahwa nilai du berdasarkan tabel durbin watson adalah 1,4002. Dengan perhitungan sebagai berikut $Du < \text{nilai durbin watson} < 4-du = 1,4002 < 2,277 < 2,5998$

Artinya, **tidak ada gejala autokorelasi** antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)

5. Dasar pengambilan keputusan uji T parsial (regresi linear berganda) berdasarkan nilai signifikansi

Menurut imam ghazali, jika **nilai sig < 0,05** maka artinya variabel independent (X) **secara parsial** berpengaruh terhadap variabel dependent (Y)

Tabel 7. Pengambilan Keputusan Uji T Parsial (Regresi Linear Berganda) Berdasarkan Nilai Signifikansi (IPM)

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1	(Constant)	75.397	.911		82.804	.000	
	Listrik (X ₂)	2.652E-10	.000	.938	4.865	.040	.821 1.219
	Jalan (X ₃)	3.347E-12	.000	.863	4.480	.046	.821 1.219

a. Dependent Variable: IPM (Y)

Sumber: Hasil Analisis SPSS

Variabel Air Minum (X₁) tidak memiliki pengaruh terhadap IPM (Y)

Variabel Listrik (X₂) tidak memiliki pengaruh terhadap IPM (Y)

Variabel Jalan (X₃) tidak memiliki pengaruh terhadap IPM (Y)

6. Dasar pengambilan keputusan uji T parsial (regresi linear berganda) berdasarkan nilai hitung dan tabel

Menurut V. Wiratna Sujarweni, jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka artinya variabel independent (X) **secara parsial** berpengaruh terhadap variabel dependent (Y)
Rumus mencari $T_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1)$

Tabel 8. Pengambilan Keputusan Uji T Parsial (Regrsi Linear Berganda) Berdasarkan Nilai Hitung Dan Tabel (IPM)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	75.397				
	Listrik (X2)	2.651E+10	.000	.938	4.865	.040
	Jalan (X3)	3.347E+12	.000	.863	4.480	.046

a. Dependent Variable: IPM (Y)

Sumber: Hasil Analisis SPSS

$$T_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1)$$
$$T_{tabel} = (0,05/2; 5-3-1)$$
$$T_{tabel} = (0,025; 2)$$
$$T_{tabel} = 4,303$$

Variabel Air Minum (X1) secara **parsial berpengaruh positif** terhadap IPM
Variabel Listrik (X2) secara **parsial berpengaruh positif** terhadap IPM
Variabel Jalan (X3) secara **parsial berpengaruh positif** terhadap IPM

7. Dasar pengambilan keputusan uji F simultan (regresi linear berganda) berdasarkan nilai signifikansi

Menurut imam ghazali, jika nilai $sig < 0,05$ maka artinya variabel independent (X) secara **simultan** berpengaruh terhadap variabel dependent (Y)

Tabel 9. Pengambilan Keputusan Uji F Simultan (Regrsi Linear Berganda) Berdasarkan Nilai Signifikansi (IPM)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	9.207	2	4.603	15.403
	Residual	.598	2	.299	
	Total	9.805	4		

a. Dependent Variable: IPM (Y)

b. Predictors: (Constant), Jalan (X3), Listrik (X2)

Sumber: Hasil Analisis SPSS

Variabel Air Minum (X1) variabel Listrik (X2) dan variabel Jalan (X3) secara **simultan tidak berpengaruh** terhadap IPM

8. Dasar pengambilan keputusan uji F simultan (regresi linear berganda) berdasarkan nilai hitung dan tabel

Menurut V. Wiratna Sujarweni, jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka artinya variabel independent (X) **secara simultan** berpengaruh terhadap variabel dependent (Y)
Rumus mencari $T_{tabel} = (k; n-k)$

Tabel 10. Pengambilan Keputusan Uji F Simultan (Regrsi Linear Berganda) Berdasarkan Nilai Hitung Dan Tabel (IPM)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	9.207	2	4.603	15.403
	Residual	.598	2	.299	
	Total	9.805	4		

a. Dependent Variable: IPM (Y)

b. Predictors: (Constant), Jalan (X3), Listrik (X2)

Sumber: Hasil Analisis SPSS

$$F_{tabel} = (3; 5-3)$$
$$F_{tabel} = (3; 2)$$
$$F_{tabel} = 19,2$$

Variabel Air Minum (X1) variabel Listrik (X2) dan variabel Jalan (X3) secara **simultan berpengaruh** terhadap IPM

9. Berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel Y

Tabel 11. Pengaruh Yang Diberikan Variabel X Baik Secara Parsial maupun Simultan Terhadap Variabel Y (IPM)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.969 ^a	.939	.878	.54669	2.277

a. Predictors: (Constant), Jalan (X3), Listrik (X2)

b. Dependent Variable: IPM (Y)

Sumber: Hasil Analisis SPSS

Pengaruh variabel X dapat dilihat dari nilai R Square pada tabel diatas 0,939 yang artinya bahwa pengaruh variabel Air Minum (X1), Listrik (X2) dan Jalan (X3) sebesar 93,9% terhadap IPM (Y). Berdasarkan Kesimpulan pengaruh air minum, Listrik dan PDRB terhadap IPM adalah sebagai berikut:

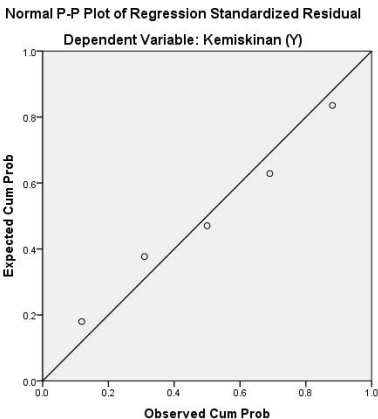
1. Investasi Air Minum, Listrik dan Transportasi secara parsial berpengaruh terhadap IPM Kota Palembang
2. Investasi Air Minum, Listrik dan Transportasi secara simultan berpengaruh terhadap IPM Kota Palembang

3. Pengaruh variabel X terhadap IPM sebesar 87,8%

2. Analisis Pengaruh Air Minum (X1), Listrik Investasi (X2), dan Jalan (X3) terhadap Kemiskinan Kota Palembang (Y)

1. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas *probability plot*

Menurut imam ghazali, model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal



Gambar 4. P-Plot Regression

Berdasarkan gambar diatas bahwa titik-titik pada data plotting mengikuti garis diagonal, artinya model regresi linear dikatakan berdistribusi normal.

2. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas *tolerance* dan *vif*

Menurut imam ghazali, tidak terjadi gejala multikolinearitas, jika nilai **Tolerance > 0,100** dan **VIF < 10,00**

Tabel 12. Pengambilan Keputusan Uji Multikolinearitas Tolerance Dan Vif (Kemiskinan)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error				Tolerance VIF
1	(Constant)	460648,986		17,586	,003	
	Listrik (X2)	8,971E-6	,000	1,060	,291	,821 1,219
	Jalan (X3)	6,901E-8	,000	,595	,555	,821 1,219

a. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

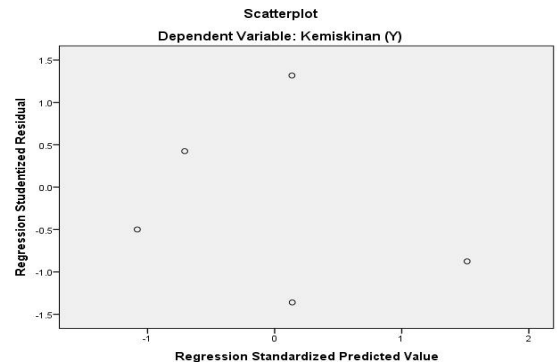
Sumber: Hasil Analisis SPSS

Berdasarkan nilai Tolerance variabel Air Minum (X1), Listrik (X2), dan Jalan (X3) memiliki nilai 0,821 sementara nilai VIF masing-masing variabel X adalah 1,219 yang artinya **tidak terjadi gejala**

multikolinearitas terhadap variabel Kemiskinan (Y).

3. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas *scatterplots*

Menurut imam ghazali, tidak terjadi heteroskedastisitas, jika **tidak ada pola yang jelas** (bergelombang, menyebar kemudian menyempit) pada gambar *scatterplots*, serta **titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0** pada sumbu Y



Gambar 5. Scatterplot

Berdasarkan gambar diatas bahwa titik-titik diatas tidak memiliki pola yang jelas serta nilai dari titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Artinya, **tidak terjadi heteroskedastisitas** pada variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

4. Dasar pengambilan keputusan autokorelasi *durbin watson*

Menurut imam ghazali, tidak ada gejala autokorelasi, jika **nilai durbin watson terletak antara du sampai dengan 4-du**

Nilai du dicari pada distribusi nilai tabel durbin watson berdasarkan k (3) dan N (5) dengan signifikansi 5%.

Tabel 13. Pengambilan Keputusan Autokorelasi Durbin Watson (Kemiskinan)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.971 ^a	.944	.887	15727,38068	3,316

a. Predictors: (Constant), Jalan (X3), Listrik (X2)

b. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

Sumber: Hasil Analisis SPSS

Dengan variabel bebas (K) sebanyak 3 variabel dan banyaknya sampel (N) 5 dengan signifikansi 5%,

bahwa nilai du berdasarkan tabel durbin watson adalah 1,4002. Dengan perhitungan sebagai berikut
 $Du < \text{nilai durbin watson} < 4-du = 1,4002 < 3,316 > 2,5998$

Artinya, **terdapat gejala autokorelasi** antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)

5. **Dasar pengambilan keputusan uji T parsial (regresi linear berganda) berdasarkan nilai signifikansi**

Menurut imam ghazali, jika **nilai sig < 0,05** maka artinya variabel independent (X) **secara parsial** berpengaruh terhadap variabel dependent (Y)

Tabel 14. Pengambilan Keputusan Uji T Parsial (Regrsi Linear Berganda) Berdasarkan Nilai Signifikansi (Kemiskinan)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	460648.986	26194.696		17.586	.003		
Listrik (X2)	8.971E-6	.000	1.060	5.721	.029	.821	1.219
Jalan (X3)	6.901E-8	.000	.595	3.211	.085	.821	1.219

a. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

Sumber: Hasil Analisis SPSS

Variabel Air Minum (X1) **tidak memiliki pengaruh** terhadap Kemiskinan (Y)

Variabel Listrik (X2) **tidak memiliki pengaruh** terhadap Kemiskinan (Y)

Variabel Jalan (X3) **tidak memiliki pengaruh** terhadap Kemiskinan (Y)

6. **Dasar pengambilan keputusan uji T parsial (regresi linear berganda) berdasarkan nilai hitung dan tabel**

Menurut V. Wiratna Sujarweni, jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka artinya variabel independent (X) **secara parsial** berpengaruh terhadap variabel dependent (Y)

Rumus mencari $T_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1)$

Tabel 15. Pengambilan Keputusan Uji T Parsial (Regrsi Linear Berganda) Berdasarkan Nilai Hitung Dan Tabel (Kemiskinan)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

	ents		Beta		Tolera nce	VI F
	B	Std. Error				
(Constant)	460648.986	26194.696		17.586	.003	
Listrik (X2)	8.971E-6	.000	1.060	5.721	.029	.821
Jalan (X3)	6.901E-8	.000	.595	3.211	.085	.821

a. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

Sumber: Hasil Analisis SPSS

$$T_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1)$$

$$T_{tabel} = (0,05/2; 5-3-1)$$

$$T_{tabel} = (0,025; 2)$$

$$T_{tabel} = 4,303$$

Variabel Air Minum (X1) secara **parsial** berpengaruh positif terhadap Kemiskinan

Variabel Listrik (X2) secara **parsial** berpengaruh positif terhadap Kemiskinan

Variabel Jalan (X3) secara **parsial** berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan

7. **Dasar pengambilan keputusan uji F simultan (regresi linear berganda) berdasarkan nilai signifikansi**

Menurut imam ghazali, jika **nilai sig < 0,05** maka artinya variabel independent (X) **secara simultan** berpengaruh terhadap variabel dependent (Y)

Tabel 16. Pengambilan Keputusan Uji F Simultan (Regrsi Linear Berganda) Berdasarkan Nilai Signifikansi (Kemiskinan)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
Regression		3284291471.000	2	1642145736.000	16.746
Residual		494701005.900	2	247350502.950	
Total		8778992477.000	4		

a. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

b. Predictors: (Constant), Jalan (X3), Listrik (X2)

Sumber: Hasil Analisis SPSS

Variabel Air Minum (X1) variabel Listrik (X2) dan variabel Jalan (X3) secara **simultan** tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan

8. **Dasar pengambilan keputusan uji F simultan (regresi linear berganda) berdasarkan nilai hitung dan tabel**

Menurut V. Wiratna Sujarweni, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka artinya variabel independent (X) **secara simultan** berpengaruh terhadap variabel dependent (Y)

Rumus mencari $T_{tabel} = (k; n-k)$

Tabel 17. Pengambilan Keputusan Uji F Simultan (Regrsi Linear Berganda) Berdasarkan Nilai Hitung Dan Tabel (Kemiskinan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	82.84291471.000	2	41.42145735.000	16.746	.056 ^b
	Residual	49.4701005.900	2	2.47350502.900		
	Total	8778992.477.000	4			

a. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

b. Predictors: (Constant), Jalan (X3), Listrik (X2)

a. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

b. Predictors: (Constant), Jalan (X3), Listrik (X2)

Sumber: Hasil Analisis SPSS

$$F_{\text{tabel}} = (3 ; 5-3)$$

$$F_{\text{tabel}} = (3 ; 2)$$

$$F_{\text{tabel}} = 19,2$$

Variabel Air Minum (X1) variabel Listrik (X2) dan variabel Jalan (X3) secara **simultan berpengaruh** terhadap Kemiskinan

9. Berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel Y

Tabel 18. pengaruh yang diberikan variabel X baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel Y (Kemiskinan)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.971 ^a	.944	.887	15727.38068	3.316

a. Predictors: (Constant), Jalan (X3), Listrik (X2)

b. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

Sumber: Hasil Analisis SPSS

Pengaruh variabel X dapat dilihat dari nilai R Square pada tabel diatas 0,944 yang artinya bahwa pengaruh variabel Air Minum (X1), Listrik (X2) dan Jalan (X3) sebesar 94,4% terhadap Kemiskinan (Y).

Berdasarkan Kesimpulan pengaruh air minum, Listrik dan PDRB terhadap Kemiskinan adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel air minum dan Listrik berpengaruh terhadap kemiskinan sedangkan variabel transportasi tidak berpengaruh
2. Investasi Air Minum, Listrik dan Transportasi secara simultan berpengaruh terhadap Kemiskinan Kota Palembang
3. Pengaruh variabel X terhadap Kemiskinan sebesar 94,4%

IV. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka kesimpulan dalam kajian Manfaat Investasi Infrastruktur terhadap Pengembangan Kota Palembang adalah sebagai berikut:.

1. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda secara simultan Investasi Air Minum, Listrik dan Transportasi berpengaruh terhadap IPM sebesar 87,8% dan kemiskinan sebesar 94,4%.
2. Pembangunan infrastruktur memberikan

manfaat sosial (peningkatan IPM dan penurunan kemiskinan pada tahun 2024) dan manfaat kewilayahaan.

3. Pengembangan Infrastruktur secara terpadu memberikan indikasi manfaat yang lebih tinggi sehingga model keterpaduan ini perlu didorong dalam pembangunan pada masa mendatang.
 4. Terdapat potensi backwash effect yaitu sebagian besar sumber daya akan terserap ke pusat sedangkan wilayah di sekitarnya cenderung stagnan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk pemerataan laju pertumbuhan ekonomi. Secara keseluruhan, investasi infrastruktur di Kota Palembang memiliki manfaat terhadap pengembangan Kota Palembang. Investasi infrastruktur yang baik, seperti jalan raya, transportasi umum, dan sistem jaringan lainnya, dapat meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas penduduk, yang mempermudah aktivitas ekonomi, sosial, dan pendidikan. Ini berkontribusi pada pengembangan kota dengan menghubungkan area yang sebelumnya terisolasi. Selanjutnya Infrastruktur yang berkembang memfasilitasi pertumbuhan sektor-sektor penting seperti perdagangan, industri, dan pariwisata. Dengan adanya infrastruktur yang memadai, peluang bisnis akan lebih terbuka dan efisiensi produksi akan meningkat, sehingga mempercepat pertumbuhan ekonomi kota.
- Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka rekomendasi dalam kajian Manfaat Investasi Infrastruktur terhadap Pengembangan Kota Palembang adalah sebagai berikut:

1. Memprioritaskan Infrastruktur Dasar untuk Meningkatkan Kualitas Hidup:
 - Fokuskan investasi pada infrastruktur dasar seperti air bersih, sanitasi, listrik, dan pengelolaan limbah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama di kawasan yang kurang berkembang atau padat penduduk.
 - Pastikan bahwa fasilitas kesehatan, pendidikan, dan perumahan tersedia dengan merata di seluruh wilayah kota untuk mendukung kesejahteraan sosial.
2. Pengembangan Transportasi Terpadu dan Berkelanjutan:
 - Investasi dalam sistem transportasi umum yang efisien, terjangkau, dan ramah lingkungan (seperti bus listrik atau kereta ringan) dapat mengurangi kemacetan dan polusi udara.
 - Kembangkan infrastruktur transportasi yang terintegrasi, menghubungkan pusat kota dengan daerah suburban atau

- pedesaan, untuk memperlancar mobilitas penduduk dan barang.
3. Perencanaan Infrastruktur Jangka Panjang:
 - Fokus pada perencanaan infrastruktur jangka panjang yang dapat mengantisipasi kebutuhan masa depan dan meminimalkan dampak kemacetan atau kepadatan. Perencanaan ini juga harus mencakup proyeksi pertumbuhan penduduk dan kebutuhan ekonomi yang berkembang.
 - Tentukan skala prioritas berdasarkan urgensi dan dampaknya terhadap pengembangan kota, dengan mempertimbangkan keterbatasan anggaran dan sumber daya.
 4. Kolaborasi antara Pemerintah, Sektor Swasta, dan Masyarakat:
 - Kolaborasi antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat sangat penting dalam memastikan keberhasilan proyek infrastruktur. Pemerintah dapat mendorong investasi swasta melalui insentif fiskal atau kemudahan regulasi untuk proyek infrastruktur yang mendukung pengembangan kota.
 - Pemanfaatan model Public-Private Partnerships (PPP) dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan anggaran pemerintah, sambil tetap memastikan keberlanjutan dan efisiensi proyek infrastruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. (2018). Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2007-2014.
- Amar, S., Satrianto, A., & Ariusni. (2018). Pengaruh Kondisi Kesehatan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Arindini, U. S. (2018). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik, dan Pma Terhadap PDRB Di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode Tahun 2004-2016.
- Badan Pusat Statistik RI. (2018). Data PDB Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017.
- Chaerunnisa, D.N. (2014). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sukabumi. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.